



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

INTEGRASI PELAYANAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS TELEHEALTH

POLICY BRIEF

AUTHORS

Mandira Ajeng

Rachmayanthi

Postgraduate program of
Implementation Research
WHO-TDR

Faculty of Medicine, Public
Health, and Nursing
University of Gadjah Mada

SUMMARY EXECUTIVE

Tingginya angka prevalensi gangguan mental penduduk Indonesia menjadi pertanyaan bagi pelayanan kesehatan dalam aspek kesehatan mental. Beberapa aspek dinilai menjadi tantangan dasar masyarakat Indonesia dalam meraih kesehatan mental seperti adanya stigma, minim literasi terhadap layanan kesehatan mental, dan biaya yang mahal.

INTRODUCTION

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia sebesar 9,8% terjadi pada kelompok usia > 75 tahun (15,8%). Sedangkan, lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Dalam aspek sarana pelayanan, saat ini terdapat sekitar 10 ribu puskesmas di seluruh Indonesia tetapi hanya 6.000 puskesmas yang mempunyai layanan kesehatan jiwa dan hanya 6 provinsi dengan 25% puskesmas melaksanakan deteksi dini kesehatan jiwa. Sedangkan capaian pelayanan kesehatan jiwa seluruh provinsi kurang dari 10%.

Disamping itu, ada beberapa hambatan lain yang dialami penduduk untuk mengakses layanan tersebut. Hambatan tersebut diantaranya, seperti stigma orang Indonesia terhadap pengidap gangguan kesehatan mental; kurang informasi klaim layanan kesehatan mental dengan BPJS; kurang informasi layanan kesehatan mental di wilayah tempat tinggal; tidak mampu membayar untuk mendapatkan psikoterapi/konseling.

Untuk kualitas layanan cenderung bervariasi tergantung jumlah tenaga kesehatan, tingkat fasilitas, lokasi, dan faktor lainnya. Terkadang terbatasnya fasilitas dan tenaga kesehatan mental di berbagai daerah di Indonesia membuat banyak pasien dengan gangguan mental tidak tertangani dengan baik.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut, pemakaian fasilitas Telehealth menjadi pertimbangan yang diyakini bisa menjembatani hambatan masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan mental. Di era yang modern ini, fasilitas Telehealth berkembang dengan pesat dengan cakupan wilayah yang luas. Tidak dipungkiri, hal ini bisa menjadi rekomendasi layanan kesehatan yang baik, tentunya dengan mempertimbangkan pula dari aspek tata kelola, keuangan, pelayanan, dan potensi bahayanya.

Di satu sisi peran telehealth memudahkan berbagai kalangan penduduk Indonesia untuk mengakses kesehatan mental. Untuk itu diperlukan perencanaan yang baik, terutama dari segi pemenuhan hak asasi manusia dalam mempraktekkan pelayanan kesehatan jiwa, serta dari segi pembiayaan. Hal ini termasuk membuat regulasi terkait sistem pelayanan kesehatan mental melalui telehealth yang terintegrasi dengan sistem pemerintah pusat.

FAKTOR PERMASALAHAN TERJADI

1. Rentannya kondisi kesehatan mental karena adanya perubahan secara global seperti dari aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan;
2. Kurangnya himbauan akan pentingnya kesehatan mental;
3. Tidak meratanya cakupan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa, termasuk dari aspek tenaga kesehatan, fasilitas, lokasi, dan sosialisasi.
4. Minimnya aksesibilitas pelayanan kesehatan mental terutama dari segi informasi dan pembiayaan.

KONSEKUENSI JIKA DIABAIKAN

Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, jika masalah ini diabaikan gangguan kesehatan mental di Indonesia dapat berkembang dan mempengaruhi penurunan produktivitas masyarakat. Masyarakat juga cenderung sulit untuk terbuka akan pengobatan karena masalah kesehatan mental belum menjadi prioritas di berbagai daerah karena tekanan stigma masyarakat. Sayangnya, gangguan mental bersifat gradual, jika tidak segera ditangani dengan baik cenderung akan berakibat lebih parah bahkan munculnya keinginan untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.

POLICY RECOMMENDATION

POIN PENANGANAN MASALAH

Poin 1:

Mengembangkan layanan kesehatan mental melalui Telehealth yang terintegrasi.

Poin 2:

Regulasi sistem pembayaran Telehealth untuk layanan kesehatan mental yang terintegrasi dengan asuransi kesehatan masyarakat.

Poin 3:

Rekam medis yang terhubung dengan profil pasien.

Poin 4:

Bersifat transparan, tercantum daftar tenaga kesehatan dengan beragam spesialisasi.

Poin 5:

Bekerjasama dengan pemerintah lokal dalam upaya peningkatan kesadaran, pelaporan kasus, dan bantuan terkait kesehatan mental masyarakat.

Dalam mengembangkan layanan kesehatan mental melalui telehealth yang terintegrasi, hal ini melingkupi proses pembiayaan yang terhubung dengan akses asuransi pemerintah (BPJS), terjaminnya keamanan data pasien (*application user*), terhubungnya rekam medis ke dalam profil pasien yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh layanan kesehatan di tempat lain.

Layanan kesehatan mental dalam telehealth ini bersifat transparan, dimana tercantum beberapa pilihan tenaga kesehatan mulai dari dokter umum, psikolog, sampai psikiater dengan spesifikasi kasus yang beragam. Kemudian telehealth ini juga bekerjasama dengan pemerintah lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran, pelaporan kasus, dan bantuan terkait kesehatan mental di masyarakat. Dengan begitu, masyarakat akan lebih mudah dan aman mengakses layanan kesehatan mental; terciptanya pelayanan kesehatan mental yang merata, terjangkau, dan terintegrasi.

Pengambilan keputusan ini melibatkan institusi/lembaga dengan layanan kesehatan mental (rumah sakit, puskesmas, klinik, *online platform*) beserta dokter umum, psikolog, dan psikiater dengan keahlian terkait. Kemudian kerjasama dengan lembaga jaminan kesehatan, platform/aplikasi kesehatan resmi dari pemerintah, pemerintah pusat dan daerah.

Untuk potensial bahaya dari usulan adalah meningkatnya risiko pada sistem keamanan data pasien/pengguna telehealth; serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur untuk mengakses telehealth terutama di daerah yang minim akses internet.

PERTIMBANGAN IMPLEMENTASI

Level	Tantangan	Strategi tandingan
Pasien	Keterbatasan dalam mengakses informasi dan fasilitas kesehatan terutama dari segi finansial.	Sosialisasi secara berkala terkait regulasi-regulasi baru yang mendukung upaya peningkatan kesehatan mental.
Professional	Keterbatasan kemampuan profesional dalam menangani masalah kesehatan mental.	Penyelenggaraan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan lembaga terkait minimal untuk tindakan pertolongan primer pada kesehatan mental.
Organisasi	Minimnya anggaran untuk mendukung peningkatan fasilitas kesehatan mental.	Melakukan pertimbangan dan perhitungan terkait pembiayaan program.
Sistem	Ketidakjelasan dalam melakukan pembayaran menggunakan asuransi kesehatan terutama bagi pengguna Telehealth; Alur pelayanan kesehatan di wilayah tertentu masih kurang efisien.	Mengembangkan sistem pembayaran digital yang dapat mengklaim asuransi kesehatan dan memiliki alur pelayanan yang lebih efisien.

REFERENCES

- Reportase Webinar Sosialisasi KMK Nomor HK.01.07-MENKES-4829-2021 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Melalui Telemedicine Masa Pandemi COVID-19 pada Rumah Sakit: <https://mmr.ugm.ac.id/2021/07/21/reportase-webinar-sosialisasi-kmk-nomor-hk-01-07-menkes-4829-2021-tentang-pedoman-pelayanan-kesehatan-melalui-telemedicine-masa-pandemi-covid-19-pada-rumah-sakit/>
- Puskesmas Gambir Dorong Kesadaran Kesehatan Mental lewat Program Ruang Tumbuh: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/693367/puskesmas-gambir-dorong-kesadaran-kesehatan-mental-lewat-program-ruang-tumbuh>
- Mendorong Perbaikan Layanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas: <https://nasional.tempo.co/read/1468496/mendorong-perbaikan-layanan-kesehatan-jiwa-di-puskesmas>
- Cegah Stres Selama Pandemi, Puskesmas Ini Perhatikan Kesehatan Mental Karyawan: <https://yogya.inews.id/berita/cegah-stres-selama-pandemi-puskesmas-ini-perhatikan-kesehatan-mental-karyawan>
- Puskesmas Sleman Buka Layanan Psikologi Kesehatan Mental: <https://merahputih.com/post/read/puskesmas-sleman-buka-layanan-psikologi-kesehatan-mental>
- Jangan Lengah DBD Meski di Tengah Pandemi Corona: <https://ugm.ac.id/id/berita/21482-cegah-dbd-ditengah-pandemi-lakukan-3-m-plus>
- Pemantauan Pasien Jarak Jauh dan Kenyamanan Optimal Pasien: <https://manajemenrumahsakit.net/2021/07/pemantauan-pasien-jarak-jauh-dan-kenyamanan-optimal-pasien/>